

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi dari segi kandungan nutrisi, kebaikan untuk sistem pencernaan dan sistem imun, perkembangan fisik, psikis, dan interaksi antara ibu dan bayi. Menyusui juga melindungi ibu dengan menginduksi ketenangan, mengurangi rekatifitas ibu untuk stress, dan meningkatkan perilaku nurturing. Menyusui akan melindungi ibu dari stress dan menjaga suasana hati ibu. (Juanita & Suratmi, 2016)

Berdasar atas data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 cakupan pemberian ASI Eksklusif bagi bayi 0 – 6 bulan pada 2016 di Indonesia sebesar 29%. Prevalensi cakupan pemberian ASI Eksklusif di Jawa Barat sebesar 39%, salah satunya di Kabupaten Subang sebesar 39% dengan target program pada 2016 sebesar 42%. Berdasar atas data tersebut dapat disimpulkan bahwa cakupan pemberian ASI di Kabupaten Subang masih rendah (Listiani et al., 2019).

Rendahnya praktik pemberian ASI eksklusif disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, faktor sosial ibu, faktor sosial budaya, kurangnya informasi tentang ASI eksklusif dan konseling dari tenaga kesehatan serta kuatnya promosi susu formula di dalam sarana pelayanan kesehatan modern/swasta. Ketidakcukupan produksi ASI adalah alasan utama ibu untuk penghentian pemberian ASI, karena ibu merasa dirinya tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi dan mendukung kenaikan berat badan bayi (Rahayu & Yunarsih, 2018).

Penyebab lain rendahnya praktik pemberian ASI eksklusif adalah rasa cemas yang disebabkan oleh perasaan takut yang tidak berdasar akan gagalnya menyusui (tidak mampu menghasilkan ASI) dan tidak memiliki ASI yang cukup adalah suatu alasan yang paling sering dikemukakan oleh

ibu yang mulai gagal menyusui, berhenti menyusui terlalu cepat, atau memulai pemberian makanan tambahan sebelum makanan itu dibutuhkan (Rahayu et al., 2015).

Pengeluaran ASI dapat dipercepat dengan tindakan non farmakologi yaitu melalui pijat oksitosin yang dapat dilakukan untuk merangsang keluarnya ASI sehingga membuat ibu merasa percaya diri karena bisa memberikan ASI pada bayinya. Keberhasilan menyusui perlu mendapat dukungan dari suami dan peran keluarga juga membantu terhadap keberhasilan dalam memberikan ASI (Kholisotin et al., 2019).

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima – keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar. (Rahayu et al., 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI adalah faktor psikologis, kenyamanan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan. Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk ketentraman ibu menyusui, selain itu dukungan petugas kesehatan sangat diperlukan untuk memandirikan dan memberdayakan ibu dan keluarga dirumah. Petugas kesehatan memberikan informasi tentang pijat oksitosin dan melakukan pijat oksitosin. Selain itu, petugas kesehatan juga perlu memotivasi ibu untuk melakukan pijat oksitosin secara mandiri (Juwita & Febriani, 2020).

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan kesinambungan asuhan yang berarti setiap wanita berhak mendapatkan asuhan dari bidan secara konsisten dimulai dari kehamilan, persalinan, dan periode postnatal. Asuhan kebidanan komprehensif/*continuity of care* merupakan serangkaian asuhan yang dilakukan oleh bidan yang saling berhubungan dari waktu ke waktu atau berkelanjutan dengan konsisten sesuai kebutuhan klien untuk memberikan asuhan yang optimal secara efektif. Asuhan kebidanan komprehensif ini sangat penting berdasarkan penelitian Sandall J, asuhan

kebidanan komprehensif/*continuity of care* ini dapat mengurangi morbiditas maternal, mengurangi penggunaan intervensi pada saat persalinan termasuk operasi *caesarea*, meningkatkan jumlah persalinan normal. (Mutiasari et al., 2021)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil studi kasus dengan judul Asuhan Kebidanan Komprehensif Dan Penerapan Pijat Oksitosin Pada Ny. W Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarahayu Kabupaten Subang Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif dan penerapan pijat oksitosin pada ny. W di wilayah kerja Puskesmas Sukarahayu Kabupaten Subang tahun 2022?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan kebidanan komprehensif dengan menerapkan manajemen kebidanan dan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. W.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. W.
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas, menyusui, KB, dan menerapkan pijat oksitosin pada Ny. W.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir pada bayi Ny. W.
- e. Melakukan analisis kesenjangan antara teori dengan praktik.

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil laporan tugas akhir ini dapat sebagai masukan untuk menambah wawasan tentang asuhan kebidanan komprehensif dan

dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran terhadap mahasiswi Prodi D-III Kebidanan selanjutnya.

2. Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat sebagai informasi dan acuan untuk melakukan peningkatan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Subang.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pendidikan untuk menam bah bahan bacaan yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswi kebidanan dalam melakukan asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat turun aktif membantu tenaga kesehatan dalam melakukan asuhan kebidanan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

E. Laporan Keaslian Penelitian

Laporan kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Dan Penerapan Pijat Oksitosin Pada Ny. W Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarahayu Kabupaten Subang Tahun 2022” dilakukan langsung oleh penulis sesuai tempat, waktu, dan pasien yang tertera. Pada laporan kasus ini tidak ada rekayasa dan dibuktikan dengan adanya persetujuan klien. Berikut ini adalah hasil penelusuran menggunakan *Google Cendekia* untuk membuktikan bahwa laporan yang disusun oleh penulis bukan merupakan tindakan plagiarism. Adapun apabila terdapat laporan yang serupa maka laporan kasus ini memiliki *novelty* baik berdasarkan reponden yang dikaji, waktu, dan tempat diberikannya asuhan.

No	Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Desain	Hasil Penelitian
1.	Karimat Naylibirri (2018)	<i>Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. A Dengan Penerapan Pijat Oksitosin Di Kabupaten Subang Tahun 2018</i>	Studi asuhan komprehensif	Setelah melakukan asuhan komprehensif pada Ny. A, penulis dapat mengetahui pelaksanaan asuhan kebidanan dengan pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. A tidak menemukan perbedaan.
2.	Yuska Maudy Auliya (2022)	<i>Asuhan Kebidanan Komprehensif dan Penerapan Pijat Oksitosin Pada Ny. W Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarahayu Kabupaten Subang Tahun 2022</i>	Studi asuhan komprehensif	Setelah melakukan asuhan komprehensif pada Ny. W, penulis dapat mengetahui bahwa asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah varney dan data perkembangan dengan metode SOAP serta